

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara *intermediary* yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat surplus dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat defisit dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan selain melaksanakan fungsi diatas juga berperan dalam lalu lintas pembayaran serta memberikan jasa bank lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, deposito, serta simpanan-simpanan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, bank juga berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit untuk bank konvensional dan/atau pembiayaan untuk bank syariah. Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi aset yang terbesar di setiap bank.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang yang digunakan untuk membeli sesuatu dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini kredit merupakan bisnis utama dari bank yang merupakan sumber pendapatan terbesar bank dibandingkan dengan sumber pendapatan bank yang lainnya. Bank juga memperoleh pendapatan lain-lain yang berasal dari pendapatan provisi serta administrasi kredit. Oleh karena itu bank harus bisa tetap menjaga kualitas kreditnya agar dikemudian hari tidak terjadi penurunan kualitas kredit.

Melihat besarnya keuntungan yang akan diperoleh maka resiko yang akan ditanggung oleh bank juga sangatlah tinggi. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa resiko. Resiko ini berupa tidak tertagihnya kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur yang disebabkan oleh beberapa hal tertentu. Oleh karena itu pengelolaan kredit pada suatu bank harus dilakukan dengan hati-hati agar resiko atas kredit dapat diminimalisasi.

Dalam hal meminimalisasi resiko kredit, bank wajib melakukan analisa 5C sebelum memberikan kredit kepada debiturnya. Analisa 5C tersebut diantaranya *Capital, Capacity, Character, Condition of Economic*, serta *Collateral*. Namun, meskipun analisa telah dilakukan oleh pihak bank, hal tersebut tidak dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah. Kredit yang telah disalurkan oleh bank namun dalam hal ini debitur tidak dapat melakukan pembayaran atas pinjamannya disebut kredit bermasalah. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka nantinya akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang akan berakibat pada menurunnya pendapatan bank secara keseluruhan.

Sebelum kredit berubah menjadi kredit bermasalah, maka bank perlu melakukan penggolongan kredit menjadi beberapa golongan. Diantaranya kredit dengan kualitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, sampai kredit macet. Dengan melakukan penggolongan kredit maka bank dapat mengambil langkah-langkah antisipasi atau mitigasi terhadap kemungkinan terjadinya kredit bermasalah sehingga nantinya akan dapat mengurangi kerugian yang akan ditanggung oleh pihak bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akhirnya memilih untuk menyusun Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dengan judul **“Mitigasi Kredit Bermasalah untuk Kredit Modal Kerja BRI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulisan laporan ini dalam pembahasan dan penjabaran teorinya hanya dibatasi pada rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Apakah penyebab kredit bermasalah?
2. Bagaimana mitigasi yang tepat yang dapat dilakukan oleh bank untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dengan penyusunan laporan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa penyebab dari terjadinya kredit bermasalah.
2. Untuk mengetahui cara meminimalisir atau upaya mitigasi yang tepat yang dapat dilakukan oleh bank dalam rangka mengurangi terjadinya kredit bermasalah.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penyusunan laporan ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai perkreditan terutama kredit bermasalah serta bagaimana cara melakukan pencegahan atau mitigasi agar terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisir.

2. Bagi Bank

Dengan adanya penyusunan laporan ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran yang berguna terutama yang berkaitan dengan mitigasi kredit bermasalah.

3. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penyusunan laporan ini diharapkan dapat membantu seluruh pihak dalam hal kaitannya dengan mitigasi kredit bermasalah.